

## PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN DAN KEMANDIRIAN PETANI KELAPA DI DESA KEDABU RAPAT

Mohd. Winario<sup>1</sup>, Muhammad Zakir<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang-Riau-Indonesia

Email: [mohd.winario@universitaspahlawan.ac.id](mailto:mohd.winario@universitaspahlawan.ac.id)

### ABSTRACT

*This community service activity aims to enhance the entrepreneurial skills of coconut farmers in Kedabu Rapat Village to promote increased income and economic independence. Coconut farmers in the village have long faced challenges such as price fluctuations, limited knowledge of business management, and restricted market access, which have impacted unstable incomes. Through entrepreneurship training, farmers are provided with knowledge on managing coconut businesses, producing processed products, and effective marketing strategies. The service method employs an interactive workshop approach including counseling, hands-on practice, group discussions, and post-training mentoring. The results show an improvement in farmers' understanding of entrepreneurship concepts and better business management. Farmers have also begun developing processed products such as coconut oil and nata de coco, as well as designing marketing strategies to expand their market reach. Thus, this training successfully increases farmers' motivation and independence in sustainably managing coconut businesses, while opening opportunities for more stable and optimal income growth.*

**Keywords:** *Entrepreneurship, Coconut Farmers, Training, Farmers' Income, Economic Independence*

### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kemampuan kewirausahaan petani kelapa di Desa Kedabu Rapat untuk mendorong peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi. Petani kelapa di desa tersebut selama ini menghadapi kendala seperti fluktuasi harga, minimnya pengetahuan pengelolaan usaha, dan terbatasnya akses pasar, sehingga berdampak pada pendapatan yang tidak stabil. Melalui pelatihan kewirausahaan, petani diberikan pengetahuan tentang pengelolaan usaha kelapa, pembuatan produk olahan, serta strategi pemasaran yang efektif. Metode pengabdian menggunakan pendekatan workshop interaktif yang meliputi penyuluhan, praktik langsung, diskusi kelompok, dan pendampingan pasca-pelatihan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman petani mengenai konsep kewirausahaan dan pengelolaan usaha yang lebih baik. Petani juga mulai mengembangkan produk olahan seperti minyak kelapa dan nata de coco serta merancang strategi pemasaran untuk memperluas pasar. Dengan demikian, pelatihan ini berhasil meningkatkan motivasi dan kemandirian petani dalam mengelola usaha kelapa secara berkelanjutan, sekaligus membuka peluang peningkatan pendapatan yang lebih stabil dan optimal.

**Kata Kunci:** Kewirausahaan, Petani Kelapa, Pelatihan, Pendapatan Petani, Kemandirian Ekonomi

## PENDAHULUAN

Kelapa merupakan salah satu komoditas pertanian penting yang memiliki peranan strategis dalam perekonomian masyarakat desa, khususnya di daerah tropis seperti Indonesia (Winario et al., 2025). Di Desa Kedabu Rapat, kelapa menjadi sumber utama penghidupan bagi sebagian besar penduduknya. Selain dimanfaatkan untuk konsumsi langsung, kelapa juga diolah menjadi berbagai produk bernilai tambah seperti minyak kelapa, kopra, arang, dan produk olahan lainnya (Hestina et al., 2022). Potensi ini sangat besar untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan perekonomian lokal.

Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pendapatan petani kelapa di Desa Kedabu Rapat masih relatif rendah dan tidak stabil. Banyak petani menghadapi kendala seperti harga jual yang fluktuatif, minimnya pengetahuan pengelolaan usaha, keterbatasan akses pasar, dan kurangnya inovasi dalam pengolahan produk kelapa. Hal ini menyebabkan ketergantungan petani pada hasil panen segar yang dijual secara langsung tanpa melalui proses pengolahan yang dapat menambah nilai jual.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kondisi tersebut adalah rendahnya kemampuan kewirausahaan petani (Supatminingsih & Tahir, 2022). Kewirausahaan merupakan kunci dalam mengembangkan usaha agribisnis yang berkelanjutan (Winario et al., 2025).

Dengan kemampuan kewirausahaan yang baik, petani tidak hanya akan fokus pada produksi semata, tetapi juga mampu mengelola usaha secara profesional, mengembangkan produk baru, serta mengoptimalkan strategi pemasaran dan distribusi (Fatmah et al., 2024). Kewirausahaan akan mendorong petani untuk menjadi pelaku usaha mandiri yang mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan menciptakan nilai tambah dari sumber daya lokal yang dimiliki (Hapsari, 2022).

Sayangnya, hingga saat ini, sebagian besar petani kelapa di Desa Kedabu Rapat belum mendapatkan pelatihan atau pembekalan kewirausahaan yang memadai. Pendidikan formal petani juga relatif rendah sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang mudah dipahami dan aplikatif. Selain itu, akses terhadap informasi pasar dan teknologi pengolahan masih sangat terbatas, sehingga petani sulit mengembangkan usaha mereka secara optimal.

Fenomena ini bukan hanya terjadi di Desa Kedabu Rapat, tetapi juga menjadi masalah umum di berbagai daerah penghasil kelapa di Indonesia (Winario et al., 2025). Sejumlah studi menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian petani (Nuraisyah et al., 2024). Pelatihan yang dirancang khusus untuk kebutuhan petani kelapa dapat membekali mereka dengan keterampilan dalam mengelola usaha, inovasi produk, serta pemasaran. Dengan demikian, petani akan lebih siap menghadapi tantangan pasar dan meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan.

Selain itu, perkembangan pasar global dan permintaan produk kelapa yang semakin meningkat membuka peluang besar bagi petani untuk meningkatkan usaha mereka (Tamrin et al., 2024). Produk olahan kelapa seperti minyak kelapa murni, nata de coco, dan produk turunan lainnya memiliki nilai jual yang lebih tinggi dan potensi ekspor yang menjanjikan (Mahmud & Ferry, 2005). Namun, untuk memanfaatkan peluang ini, petani harus mampu mengembangkan usaha mereka dengan manajemen

yang baik dan strategi pemasaran yang tepat.

Pelatihan kewirausahaan diharapkan dapat menjadi titik awal bagi petani kelapa di Desa Kedabu Rapat untuk memulai transformasi usaha dari usaha tradisional ke agribisnis modern yang berbasis inovasi dan pasar. Kegiatan ini juga akan mendorong terbentuknya jejaring antara petani dengan pelaku usaha lain seperti pengolah, pedagang, dan konsumen sehingga membuka akses pasar yang lebih luas.

Selain aspek ekonomi, pelatihan kewirausahaan juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup petani secara menyeluruh (Winario et al., 2025). Dengan meningkatnya pendapatan dan kemandirian ekonomi, petani dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarganya, memperbaiki fasilitas rumah tangga, serta meningkatkan akses terhadap pendidikan dan kesehatan (Mairiza et al., 2024 ; Zuhendri et al., 2024). Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Namun demikian, keberhasilan pelatihan kewirausahaan tidak hanya bergantung pada pelaksanaan kegiatan pelatihan saja, tetapi juga membutuhkan dukungan lanjutan berupa pendampingan, akses modal, dan fasilitas teknologi pengolahan. Oleh karena itu, pelatihan ini perlu dirancang secara komprehensif dengan melibatkan berbagai pihak terkait seperti pemerintah desa, dinas pertanian, lembaga keuangan, serta pihak swasta.

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan kewirausahaan bagi petani kelapa di Desa Kedabu Rapat sangat penting dan strategis untuk dilakukan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan pendapatan, kemandirian, dan kesejahteraan petani kelapa sehingga berkontribusi pada pembangunan ekonomi desa yang berkelanjutan.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan interaktif dengan tujuan memberikan pengalaman belajar yang aplikatif bagi petani kelapa di Desa Kedabu Rapat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan utama sebagai berikut:

### 1. Identifikasi Kebutuhan dan Sosialisasi

Sebelum pelatihan dimulai, dilakukan identifikasi kebutuhan melalui survei dan diskusi awal dengan petani dan tokoh masyarakat setempat untuk memahami permasalahan yang dihadapi serta harapan mereka terhadap pelatihan kewirausahaan. Sosialisasi kegiatan juga dilakukan untuk menginformasikan tujuan, manfaat, dan jadwal pelatihan sehingga petani dapat mempersiapkan diri secara maksimal.

### 2. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan dilakukan dalam bentuk workshop interaktif yang mencakup materi pengelolaan usaha kelapa, teknik pengolahan produk bernilai tambah (seperti minyak kelapa dan nata de coco), serta strategi pemasaran efektif. Materi disampaikan oleh narasumber ahli dengan metode ceramah singkat, diskusi kelompok, dan praktik langsung agar peserta dapat memahami dan mengaplikasikan ilmu dengan baik.

### 3. Pendampingan dan Monitoring

Setelah pelatihan selesai, dilakukan pendampingan secara berkala untuk

membantu petani dalam menerapkan ilmu kewirausahaan yang telah diperoleh. Pendampingan ini berupa kunjungan lapangan, konsultasi, dan fasilitasi akses pasar atau modal usaha jika diperlukan. Monitoring dilakukan untuk mengevaluasi perkembangan usaha dan memberikan solusi atas kendala yang muncul.

#### 4. Evaluasi dan Pelaporan

Evaluasi dilakukan melalui kuesioner dan wawancara untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik kewirausahaan petani setelah pelatihan. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan untuk pelatihan selanjutnya dan sebagai laporan pengabdian masyarakat.

Dengan metode ini, pelatihan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman nyata dan dukungan berkelanjutan yang diharapkan mampu meningkatkan kemandirian dan pendapatan petani kelapa di Desa Kedabu Rapat.

#### Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan kewirausahaan bagi petani kelapa di Desa Kedabu Rapat dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut di balai desa setempat. Pelatihan ini diikuti oleh 30 orang petani kelapa yang merupakan perwakilan dari beberapa kelompok tani. Kegiatan dimulai dengan pembukaan oleh Kepala Desa Kedabu Rapat dan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh narasumber yang berpengalaman di bidang agribisnis dan kewirausahaan. Materi pelatihan dibagi ke dalam tiga sesi utama, yaitu:

1. Pengenalan Kewirausahaan dan Mindset Wirausaha
2. Manajemen Usaha Kecil dan Pengolahan Produk Kelapa
3. Strategi Pemasaran dan Akses Pasar Digital

Pada sesi pertama, petani diberikan pemahaman dasar mengenai kewirausahaan, termasuk pentingnya perubahan pola pikir dari sekadar "petani produksi" menjadi "petani pengusaha". Dalam sesi ini, peserta diajak untuk mengenali potensi diri, mengidentifikasi peluang usaha dari komoditas kelapa, dan memotivasi diri untuk mulai membangun usaha kecil berbasis rumah tangga.

Sesi kedua lebih menekankan pada aspek teknis, yaitu bagaimana petani dapat mengolah kelapa menjadi produk bernilai tambah. Praktik langsung dilakukan untuk membuat minyak kelapa murni (VCO), nata de coco, dan sabun dari limbah kelapa. Sesi ini menarik antusiasme peserta karena memberikan pengalaman baru yang langsung bisa diterapkan.

Sesi ketiga membahas strategi pemasaran. Petani dikenalkan dengan konsep pemasaran langsung, kemitraan, hingga pemasaran digital melalui media sosial dan platform marketplace. Narasumber juga memberikan simulasi cara membuat konten promosi sederhana dan cara menggunakan aplikasi digital untuk menjangkau konsumen lebih luas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pelatihan

Setelah pelaksanaan pelatihan, dilakukan evaluasi untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta. Evaluasi dilakukan melalui pre-test

dan post-test, wawancara langsung, serta observasi saat praktik.

1. Peningkatan Pengetahuan Kewirausahaan
2. Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap konsep dasar kewirausahaan. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta (lebih dari 70%) mengaku belum pernah mengikuti pelatihan sejenis dan masih berpikir bahwa kewirausahaan hanya terbatas pada kegiatan jual beli. Setelah pelatihan, peserta memahami bahwa kewirausahaan mencakup inovasi produk, manajemen usaha, serta keberanian mengambil risiko secara terukur.
3. Perubahan Pola Pikir  
Salah satu hasil penting dari pelatihan ini adalah terjadinya perubahan mindset. Petani yang awalnya hanya menjual kelapa dalam bentuk mentah mulai mempertimbangkan untuk mengolah produk secara mandiri. Banyak peserta menyatakan ketertarikannya untuk mencoba membuat produk olahan di rumah, bahkan beberapa langsung merancang rencana usaha kecil berbasis keluarga.
4. Keterampilan Praktis  
Pada sesi praktik, peserta menunjukkan kemampuan dalam memproduksi beberapa jenis olahan kelapa. Meskipun hasil awal belum sempurna, mereka memahami proses dan teknik dasar yang bisa terus dikembangkan. Beberapa kelompok tani sepakat untuk menjadikan kegiatan praktik ini sebagai program rutin mingguan agar keterampilan makin terasah.
5. Rencana Tindak Lanjut Usaha  
Sebagian peserta telah menyusun rencana sederhana untuk mengembangkan produk olahan kelapa. Misalnya, kelompok tani "Tunas Kelapa" merencanakan produksi minyak kelapa dan menjualnya dalam kemasan kecil melalui warung lokal. Kelompok "Mekar Jaya" berencana mencoba memproduksi nata de coco untuk dijual ke pasar mingguan di kecamatan.
6. Pemasaran Digital  
Meskipun belum semua peserta akrab dengan teknologi, beberapa pemuda tani yang ikut dalam pelatihan merasa antusias dan siap mengelola media sosial untuk promosi produk kelompok. Pelatihan ini juga membuka wawasan petani tentang pentingnya branding dan pengemasan produk untuk menarik minat konsumen.

## Pembahasan

Kegiatan pelatihan ini membuktikan bahwa peningkatan kapasitas petani melalui pendidikan non-formal sangat penting untuk mendorong kemandirian ekonomi. Petani bukan hanya produsen bahan mentah, tetapi memiliki potensi besar menjadi pelaku usaha yang berdaya saing. Pelatihan ini menekankan bahwa pendekatan pengembangan pertanian modern harus menyentuh aspek kewirausahaan dan pemberdayaan ekonomi secara menyeluruh.

1. Relevansi dengan Permasalahan Lokal  
Permasalahan utama yang dihadapi petani kelapa di Desa Kedabu Rapat adalah ketergantungan terhadap hasil panen tanpa nilai tambah dan lemahnya akses ke pasar. Pelatihan ini berhasil menjawab permasalahan tersebut dengan memberikan solusi aplikatif, yaitu pengolahan produk dan strategi pemasaran. Pendekatan ini juga relevan dengan upaya diversifikasi ekonomi desa dan penguatan UMKM berbasis pertanian.

## 2. Kolaborasi dan Partisipasi

Keberhasilan pelatihan ini juga tidak terlepas dari kolaborasi antara tim pelaksana, pemerintah desa, dan kelompok tani. Partisipasi aktif petani dalam seluruh sesi pelatihan menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi untuk berubah dan berkembang. Model pelatihan partisipatif seperti ini sangat efektif untuk membangun kepercayaan dan semangat belajar dari masyarakat.

## 3. Kesiapan Implementasi

Meskipun hasil pelatihan menunjukkan dampak positif, namun implementasi usaha setelah pelatihan tetap menghadapi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan modal, peralatan, dan pasar yang belum stabil. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan lanjutan dalam bentuk pendampingan usaha, fasilitasi alat produksi, dan akses pembiayaan mikro.

## 4. Potensi Pengembangan Lebih Lanjut

Kegiatan ini juga membuka peluang untuk program lanjutan seperti pelatihan manajemen keuangan usaha tani, pelatihan digital marketing lanjutan, serta pelibatan koperasi desa untuk menampung dan memasarkan produk petani. Potensi kerja sama dengan pelaku UMKM dan perguruan tinggi juga menjadi opsi strategis ke depan.

## 5. Dampak Sosial dan Ekonomi

Dalam jangka panjang, pelatihan ini berpotensi memberikan dampak sosial dan ekonomi yang luas. Secara sosial, pelatihan ini memperkuat solidaritas antarpetani dalam satu kelompok usaha. Secara ekonomi, peningkatan nilai tambah produk dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. Bahkan, jika dikembangkan lebih lanjut, usaha olahan kelapa ini dapat menyerap tenaga kerja lokal, terutama dari kalangan muda dan ibu rumah tangga.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan kewirausahaan bagi petani kelapa di Desa Kedabu Rapat telah berhasil memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kapasitas dan kemandirian petani. Pelatihan ini mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep kewirausahaan, manajemen usaha kecil, teknik pengolahan produk kelapa bernilai tambah, serta strategi pemasaran yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa petani mulai mengalami perubahan pola pikir dari sekadar produsen menjadi pelaku usaha yang aktif mencari peluang dan inovasi. Beberapa kelompok tani telah menyusun rencana usaha dan mulai memproduksi produk olahan seperti minyak kelapa dan nata de coco.

Meskipun masih terdapat tantangan dalam implementasi, seperti keterbatasan modal dan peralatan, kegiatan ini menjadi titik awal yang penting untuk transformasi ekonomi desa berbasis pertanian. Pelatihan ini juga memperkuat semangat gotong royong dan membuka peluang pengembangan agribisnis lokal secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pelatihan kewirausahaan seperti ini perlu dilanjutkan dengan pendampingan dan dukungan lanjutan agar petani dapat terus berkembang, meningkatkan pendapatan, dan mencapai kemandirian ekonomi secara nyata dan berkelanjutan.

## REFERENSI

- Fatmah, F., Supriyanto, E., Budiman, D., Maichal, M., Ghozali, Z., Ismail, H., Sutresna, A., Widyastuti, T. A. R., Pebrianti, T., & Isnaini, S. (2024). *UMKM & Kewirausahaan: Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hapsari, V. R. (2022). Peluang Mengembangkan Kewirausahaan Dengan Menggali Potensi Desa Berbasis Kearifan Lokal. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(S1), 1-8.
- Hestina, J., Purba, H. J., Yusuf, E. S., Dabukke, F. B. M., Azhari, D., & Darwis, V. (2022). Industri Kelapa Indonesia: Kinerja Dan Perspektif Pengembangan Menuju Peningkatan Nilai Tambah Dan Daya Saing. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 40(1), 55-69.
- Mahmud, Z., & Ferry, Y. (2005). Prospek Pengolahan Hasil Samping Buah Kelapa. *Perspektif: Review Penelitian Tanaman Industri*, 4(2), 55-63.
- Mairiza, D., Assyifa, Z., Zakir, M., Khairi, R., Winario, M., & Lismawati, L. (2024). Dampak Dhuafa Mart Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Journal Of Community Sustainability*, 1(3), 11-19.
- Nuraisyah, N. S. T., Rahman, D., & Sultani, S. (2024). Strategi Pemberdayaan Petani Dalam Pembangunan Agribisnis Inklusif. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(10), 7618-7627.
- Supatminingsih, T., & Tahir, T. (2022). Analisis Minat Petani Muda Dalam Berwirausaha Pada Bidang Pertanian Tanaman Kopi Di Desa Osango, Kabupaten Mamasa. *Journal Of Economic Education And Entrepreneurship Studies*, 3(1), 277-293.
- Tamrin, M. M., Rusmulyadi, R., Dunggio, S., & Abdussamad, S. (2024). Peran Briket Limbah Batok Kelapa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa. *Empiris Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 8-18.
- Winario, M., Zakir, M., Sari, E. N., & Amelia, N. (2025). Pemberdayaan Petani Kelapa Untuk Meningkatkan Nilai Tambah Minyak Kelapa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(2), 1563-1574.
- Zulhendri, Z., Winario, M., Ediputra, K., & Hidayat, A. (2024). Meningkatkan Kesadaran Kesehatan, Lingkungan Dan Hukum Di Desa Bina Baru Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. *Journal Of Community Sustainability*, 1(2), 39-46.